

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan untuk balita berstatus normal terjadi peningkatan dari 48,6% (2013) menjadi 57,8% (2018). Adapun sisanya mengalami masalah gizi lain.

Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2015-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemkes R.I, 2018). Balita yang mengalami hambatan pertumbuhan yang ditandai dengan fisik pendek dan sangat pendek merupakan 2 masalah gizi balita yang utama di Bali. Bali merupakan peringkat ke-3 prevalensi stunting dengan jumlah 21,9% di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Angka ini sudah mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 37,2% anak yang mengalami stunting. Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 menyebutkan data stunting di setiap kabupaten sebagai berikut Gianyar (12,4%), Tabanan (16,2%), Denpasar (18,8%), Buleleng (20,5%), Klungkung (21,4%), Badung (25,2%), Karangasem (26,2%), Jembrana (29,1%), Bangli (43,2%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah Ada Hubungan Asupan Protein, Karbohidrat dan Zat Besi Dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Gianyar 1”

C. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan Asupan Protein, Karbohidrat dan Zat Besi Dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Gianyar 1”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur konsumsi protein pada balita di Wilayah Puskesmas Gianyar 1
- b. Mengukur konsumsi karbohidrat pada balita di Wilayah Puskesmas Gianyar 1
- c. Mengukur konsumsi Fe pada balita di Wilayah Puskesmas Gianyar 1
- d. Menganalisis hubungan asupan protein pada balita dengan stunting di Wilayah Puskesmas Gianyar 1.
- e. Menganalisis hubungan asupan karbohidrat pada balita dengan stunting di Wilayah Puskesmas Gianyar 1.

- f. Menganalisis hubungan asupan Fe pada balita dengan stunting di Wilayah Puskesmas Gianyar 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya keluarga balita Hubungan Asupan Protein, karbohidrat dan Zat Besi Dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas 1. Sebagai pengalaman belajar dalam penelitian serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari. Memberikan edukasi gizi terhadap terjadinya stunting pada ibu balita di wilayah Puskesmas Gianyar I.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan asupan protein, karbohidrat dan zat besi pada balita di wilayah puskesmas gianyar 1 Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.